

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menjalani proses kehidupan, setiap manusia memerlukan 3 aspek. Aspek pertama yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi dan tercukupi. Aspek kedua keinginan manusia yang tidak pernah terbatas. Sedangkan aspek yang ketiga keperluan yang besar setiap harinya. Ketiga aspek tersebut selalu ada dan terjadi pada setiap manusia dalam menjalani kehidupan supaya pemenuhan hidup mereka tercukupi. Untuk bertahan hidup manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kenyamanan dalam hidup, hak milik serta harga diri. Kebutuhan merupakan hakikat biologis yang ada dan melekat pada setiap insane manusia dan tidak terlepas dari kondisi manusia itu sendiri.

Selain kebutuhan manusia memiliki keinginan yang besar. Misalnya: untuk bertahan hidup, manusia membutuhkan asupan nasi, akan tetapi dalam kondisi lapar ketika melihat berbagai macam makanan akan menimbulkan keinginan yang besar untuk bias makan dengan jumlah yang banyak dan bermacam-macam jenis rasanya. Selain makan nasi timbul keinginan untuk makan jagung, kentang goreng, kacang- kacangan, makanan ringan dan sebagainya. Jadi tingkat kebutuhan dan keinginan merupakan hal yang mutlak yang didukung dengan kemampuan dan ketersediaan manusia untuk

mewujudkannya. Oleh karena itu, setiap manusia selalu dihadapkan pada setiap pilihan hidup untuk mewujudkan kebutuhan dan keinginan. Pilihan tersebut dilakukan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak pernah terbatas.

Kebutuhan dan keinginan manusia semakin meningkat, terutama kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi berbagai makanan yang memiliki protein hewani yang memiliki kadar gizi serta vitamin. Dewasa ini trend masyarakat untuk mengkonsumsi daging bebek terus meningkat terutama di kota-kota besar seperti di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Dengan meningkatnya trend masyarakat untuk mengkonsumsi daging bebek mendorong para peternak dan membangkitkan para peternak untuk mengembangkan usahanya.

Dimasa pandemi usaha peternakan bebek tidak bersegmentasi pada bisnis saja tetapi salah satu pilihan para pekerja swasta yang banyak menerima PHK dari perusahaan perusahaan atau UMKM yang banyak mengalami dampak efek dari lockdown. Dengan mencoba berwirausaha bebek dapat dihasilkan aneka produk yang mempunyai pemasaran dan manfaat yang cukup banyak bagi masyarakat, peluang bisnis bebek masih terbuka lebar dan hampir di seluruh dan segmen bisnis bebek berpotensi untuk peningkatan ekonomi masyarakat, sebelum memutuskan untuk memasuki salah satu segmen usaha bebek khususnya dibidang pasca produksi antara lain meliputi pengolahan telur asin, telur beku, tepung telur dan aneka masakan bebek selain itu

kotoran bebek juga bisa kita manfaatkan sebagai pupuk organik. Segmentasi pasar mengenai pengolahan daging bebek berupa masakan, misalnya bebek panggang dan bebek goreng, masakan daging bebek merupakan salah satu bisnis yang paling menjanjikan, hal ini ditandai dengan menjamurnya rumah makan dan warung makan yang menyediakan menu khas daging bebek serta penjualan bahan bebek secara online semakin meningkat sebab masyarakat lebih banyak dirumah disaat masa lockdown pandemi covid.

Budidaya bebek telah lama muncul di Indonesia sebagai salah satu cara untuk mempertahankan populasi ternak hewan unggas, salah satunya dengan memanfaatkan dagingnya sebagai bahan makanan yang bias dikonsumsi dan dinikmati oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi pada hewan bebek. Salah satu keuntungan yang bias diperoleh dari budidaya ternak bebek untuk mereka yang memiliki keinginan dan tekun dalam menjalani bisnis atau budidaya ini secara sungguh-sungguh maka mereka bisa mendapatkan keuntungan dan bisa memproduksi daging bebek yang berkualitas serta bisa memperoleh keuntungan yang cukup besar.

Budidaya bebek menjadi salah satu budidaya yang sedang ramai di perbincangkan belakangan ini, bebek pedaging merupakan bebek jenis baru yang muncul di pasar dan menjadi pilihan oleh para peternak karena bebek ini merupakan jenis bebek yang masih muda untuk di

budidayakan. Bebek merupakan jenis bebek hasil persilangan antara dua atau lebih dari jenis-jenis bebek lainnya.

Dalam menjalankan budidaya ternak bebek sebanyak 70% biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak berasal dari manajemen pakan. Para peternak bebek umumnya menggunakan pakan yang diproduksi oleh pabrik misalnya pakan yang di produksi PT Charoen Pokphand, PT Wonokoyo Jaya Group, dan PT Japfa Comfeed. Pakan yang biasanya diproduksi oleh pabrik harganya cenderung lebih mahal, selain itu perkiraan harga untuk tiap karungnya bias melonjak seiring dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan semakin sulit bahan pakan pabrik didapatkan oleh para peternak.

Untuk meminimalisir pengeluaran serta mengatasi sulitnya mendapatkan pakan pabrik selama proses perawatan bebek berlangsung maka hal tersebut dapat di atasi dengan mengurangi penggunaan pakan utama dengan pemberian pakan alternatif dengan memanfaatkan sampah organik yang mudah kita dapatkan disekitar kita. Ketika bebek sudah memasuki masa pembesaran usia 9-40 hari, penggunaan pakan alternatif harganya lebih murah.

Keunggulan dari bebek selain masa pertumbuhannya yang cepat yaitu selama 30-40 hari. Bebek merupakan jenis bebek yang mudah untuk dirawat, serta memiliki cita rasa tersendiri sehingga bebek pedaging dipilih oleh para peternak untuk dibudidayakan.

Tingginya daya serap konsumsi masyarakat pada daging bebek yang memiliki tekstur daging yang kenyal menjadikan daging bebek masih menjadi idola bagi para pencintanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyak para pemula yang terjun di dunia peternakan.

Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir diseluruh negara didunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai masalah persampahan dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia menempati urutan ke-4 terbanyak didunia. Meningkatnya jumlah penduduk sampah yang dihasilkan pun akan terus bertambah. Menurut Sistem Informasi Sampah Nasional (SIPSN) jumlah sampah pada tahun 2020 yang terdiri dari 514 kabupaten/kota di Indonesia mencapai 27.851.981 ton/tahun.

Kabupaten Jombang menurut SIPSN timbulan sampah harian kota medan 540 ton/hari. Timbulan sampah yang dihasilkan pada umumnya karena terbatasnya lahan di perkotaan untuk dijadikan sebagai lahan pembuangan akhir (TPA). TPA Banjardowo yang lokasinya berada di Kecamatan Jombang merupakan satu-satunya TPA yang berfungsi. Terbatasnya luas lahan tempat pembuangan akhir mempengaruhi teknis operasional pengolahan sampah terutama pelayanan pembuangan sampah.

Sampah organik merupakan jenis sampah yang tersusun oleh senyawa organik dan bersifat degradable yaitu secara alami dapat mudah diurai oleh jasad hidup khususnya mikroorganisme

(Suriawiria, 2003). Menurut SIPSN Kabupaten Jombang menghasilkan sampah organik sebanyak 48% sisa makanan, 5% kayu ranting, 17% kertas karton. Kurangnya masyarakat dalam memilah sampah menjadikan alam memiliki andil besar dalam pengolahan sampah terutama pada sampah organik, namun tidak berimbang di banding berjuta ton volume sampah yang di produksi oleh manusia.

Sampah merupakan limbah yang mempunyai banyak dampak pada manusia dan lingkungan sekitar. Dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan dampak secara sosial ekonomi. Melihat dampak yang kurang baik, maka perlu penanganan serius terkait dengan masalah tersebut. Selama ini pengolahan sampah organik hanya menitik beratkan pada pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, padahal sampah dapat di kelola menjadi bahan/sumber energi dan pakan ternak yang baik. Hal ini akan lebih bernilai ekonomis dan lebih menguntungkan.

Bila sampah organik langsung dikomposkan maka produk yang diperoleh hanya pupuk organik. Namun bila diolah menjadi pakan, sampah tersebut dapat menghasilkan daging pada ternak dan pupuk organik dari kotoran ternak. Dengan demikian nilai tambah yang diperoleh akan lebih tinggi sekaligus dapat memecahkan masalah pencemaran lingkungan dan mengatasi kekurangan pakan ternak. Membuat pakan dari sampah antara lain dapat di mulai dari pemisahan

sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan pencacahan, fermentasi, pengeringan, penepungan, pencampuran, dan pembuatan.

Ada beberapa sampah organik yang dapat digunakan sebagai pakan ternak diantaranya sayur-sayuran yang sudah tidak layak pakai, bekatul (bran), padi, bonggol jagung, sisa-sisa makanan, sampah atau limbah industri seperti ampas tahu, ampas jamu. Penggunaan sampah organik sebagai bahan pakan sebetulnya sudah dilakukan cukup lama. Pada tahun 1954, sampah yang diberikan bersama-sama dengan limbah sungai mampu meningkatkan produksi susu dan berat badan ternak milik peternak Schendal dan Johson di Amerika. Bahkan di Amerika pupuk organik yang terbuat dari sampah dan kotoran yang telah dikeringkan digunakan sebagai pakan ternak.

Melalui salah satu peternak bebek yang ada di Dusun Weru dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam meningkatkan taraf perekonomian mereka mulai merambah usaha peternak bebek yang ada di Desa Mojongapit. Melalui formula pakan alternatif, para peternak bebek yang masih ketergantungan untuk menggunakan pakan produksi pabrik bisa beralih pada penggunaan pakan alternatif. Keuntungan yang diperoleh peternak dari penggunaan pakan alternatif selain bisa meminimalisir biaya dan harganya yang terjangkau. Kualitas pakan alternatif memiliki kandungan nutrisi dan kandungan gizi yang tidak kalah dengan pakan buatan pabrik.

Dalam hal ini para peternak berusaha untuk mengurangi penggunaan pakan buatan pabrik dengan mengganti jenis pakan alternatif sebagai pakan utama bebek usia 9-40 hari. Efisiensi penggunaan pakan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu peternakan jika dilihat dari aspek biaya pakan dan produk yang dihasilkan.

Uji coba penerapan pakan pengganti dilakukan secara terus-menerus agar para peternak dapat mengetahui pertumbuhan bebek selama penggunaan pakan alternatif dilakukan, jadi para peternak bisa membandingkan prospek perkembangbiakan bebek selama penggunaan pakan alternatif dan pakan olahan pabrik. Para peternak bisa menghitung biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembelian pakan olahan pabrik dengan pembelian pakan alternatif. Masa panen bebek pada umumnya ialah selama 40 hari, perawatan dan pemberian pakan harus berjalan seimbang agar para peternak bias mempercepat proses panen. Antara modal dan pemasukan harus seimbang sehingga para peternak tidak mengalami kerugian. Untuk meningkatkan taraf perekonomian para peternak harus pandai mengolah keuangan dalam proses pembibitan, perawatan hingga pembesaran dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah peternak bebek sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan sampah organik menjadi pakan ternak bebek ?
2. Bagaimana potensi ekonomi usaha ternak bebek dengan penerapan penggunaan pakan alternatif?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sampah organik menjadi pakan ternak bebek.
2. Untuk potensi ekonomi usaha ternak bebek dengan penerapan penggunaan pakan alternatif.

1.4. Manfaat Penelitian

Meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek melalui pemanfaatan sampah organik sebagai pakan alternatif berharap bahwasannya memiliki manfaat untuk beberapa pihak. Secara Teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

- a) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan pengetahuan yang baru untuk para pembacanya serta dapat dijadikan referensi para pembaca yang ingin melakukan budidaya ternak bebek dengan menggunakan pakan alternatif.

- b) Dapat menambah pengetahuan bagi diri sendiri dan menumbuhkan semangat berwirausaha melalui budidaya bebek hibrida setelah mengetahui keunggulan yang dimiliki bebek .
- c) Hasil tersebut dapat dijadikan referensi bagi para peternak dibidang unggas khususnya peternak bebek pemula.